

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi syariah di Indonesia berkembang sangat pesat yang ditandai dengan banyak bermunculan Lembaga Keuangan Syariah baik berupa bank maupun non bank. Lembaga Keuangan Syariah berupa bank seperti, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPRS. Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah non bank seperti Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, dan Perusahaan Pegadaian (Ilham Yusuf Bachtiar, 2019).

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah semua badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, baik secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (Burhanuddin Salam, 2011).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Panji Anoraga dan Dra. Ninik Widiyanti, 1998).

Koperasi syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki badan hukum dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam yang dapat digunakan secara umum. Koperasi syariah juga memiliki beberapa jenis produk yang dapat digunakan oleh anggotanya untuk melakukan simpanan atau menghimpun dana dan juga pinjaman atau menyalurkan dana. Produk yang dimilikinya harus tetap sesuai dengan syariah atau ajaran Islam (Zumrotul Afifah, 2021).

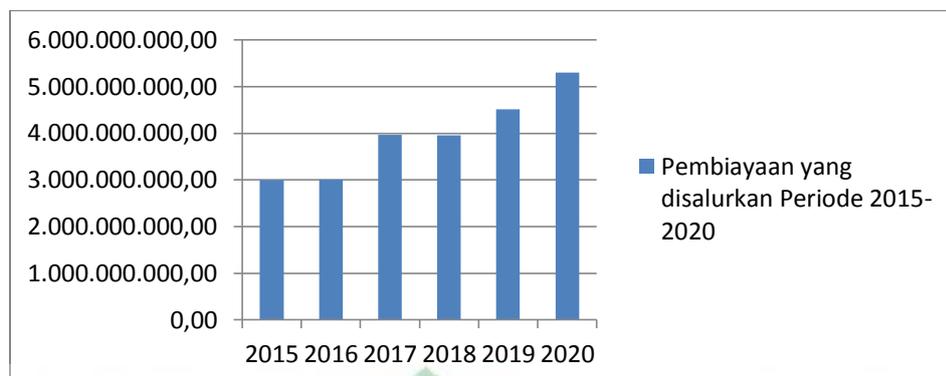
Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Anoraga, 2002).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi ini beranggotakan para pegawai Negeri. Sebelum bernama KPRI, koperasi ini dikenal dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). Adanya KPRI bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah lembaga keuangan syariah non bank yang menjalankan produk pembiayaan dan simpanan berdasarkan prinsip syariah. Jumlah anggota keseluruhan keanggotaan Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebanyak 534 anggota. Pada KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga terdapat produk-produk yang biasa dimiliki oleh koperasi pada umumnya, yaitu berupa produk pembiayaan dan produk simpanan. Produk-produk yang ada dalam suatu koperasi akan memiliki ciri khas masing-masing yang tentunya tetap sesuai dengan syariat Islam.

Pembiayaan adalah pemberian atau penyediaan dana dalam memenuhi kebutuhan pihak yang termasuk pihak defisit. Dan diantaranya adalah jenis pembiayaan dalam bentuk kerja sama agar memperoleh barang atau jasa, berdasarkan prinsip bagi hasil. pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil itu sendiri diantaranya adalah murabahah, mudharabah, musyarakah, al-Muzara'ah, al-Musaqah (Prasetyo, 2017).

Pembiayaan merupakan suatu penyediaan dana dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antar koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Lailani Qodar Hidayatullah, 2016).

Grafik 1.1 Total Penyaluran Pembiayaan Ke Anggota KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon



(Sumber: Rapat Anggota Tahunan KPRI Harapan Sejahtera Cirebon Tahun 2020)

Selama pandemic covid-19 Tahun 2020, KPRI Harapan Sejahtera telah memberikan pembiayaan kepada anggota sebesar Rp. 5.298.473.560,00;- meningkat sebesar Rp. 784.238.360,00;- dibandingkan volume pembiayaan di tahun 2019. Peningkatan volume pembiayaan ini untuk merespon pengajuan pembiayaan anggota dalam memenuhi kebutuhannya yang meningkat. Meningkatnya penyaluran pembiayaan pada tahun 2020 ini salah satunya disebabkan karena KPRI Harapan Sejahteramasih banyak juga mengalami pembiayaan dari unit-unit kerja dilingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, seperti menyediakan dana talangan untuk kegiatan-kegiatan seperti stadium general , seminar, workshop, SPPD dan jenis kegiatan lainnya yang diselenggarakan baik oleh Rektorat, Fakultas, Jurusan, maupun unit-unit lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 pembiayaan bermasalah atau yang disebut Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pembiayaan yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga keuangan tidak hanya pembiayaan lancar, akan tetapi terdapat pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.(Ismail, 2010).

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang terdapat di perbankan baik bank konvensional, bank syariah, bahkan koperasi. Pembiayaan bermasalah memberikan dampak yang buruk terhadap koperasi. Dampaknya yaitu tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya.

Pembiayaan bermasalah terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam pembayaran kembali pokoknya atau nisbah yang menjadi beban debitur yang bersangkutan (Novemy Triyandari, 2017).

Seperti dalam hal menurunnya daya beli masyarakat (*inflasi*) sangat mempengaruhi roda perekonomian secara umum. Kondisi seperti ini akan berimbas terhadap menurunnya kemampuan membayar para nasabah dari suatu lembaga keuangan. Ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan merupakan gejala awal dari timbulnya suatu pembiayaan bermasalah bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Namun demikian, kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah timbul dikarenakan faktor-faktor lain diluar inflasi tersebut.

Pembiayaan bermasalah merupakan dana yang telah disalurkan oleh pihak koperasi kepada pihak anggota. Akan tetapi, anggota tidak dapat melaksanakan kewajibannya dalam membayar angsuran sesuai jangka waktu yang telah di tentukan. Adanya pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian koperasi syariah karena tidak menerima bagi hasil dari dana yang sudah disalurkan dan berdampak pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2016).

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun langkah yang tepat dalam menangani pembiayaan bermasalah sebagai langkah penyehatan dan perbaikan terhadap neraca keuangan. Hal ini diperlukan sebagai upayaantisipasi terhadap kemungkinan bahaya yang akan terjadi ke depannya. Dikarenakan sudah banyak koperasi yang kolaps akibat dari pembiayaan

bermasalah yang tidak ditangani dengan cepat. Sehingga lembaga keuangan wajib menerapkan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian yang terkait dengan pemberian pembiayaan. Pemberian pembiayaan didasarkan dengan analisis dan penerapan prinsip kehati-hatian yang bertujuan agar nasabah mampu mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pengurus KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam menjalankan usahanya. Adapun pada unit USPPS, koperasi masih menghadapi beberapa pembiayaan bermasalah yang menyisakan beberapa persoalan yang memerlukan sebuah tindakan khusus dalam rangka penyelesaian. Adapun kategorisasi pembiayaan bermasalah (NPF) pada koperasi terdapat 4 (empat) kategori, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Keterangan	Jumlah Rekening
Lancar	289
Kurang Lancar	22
Diragukan	10
Macet	34

(Sumber: Laporan Keuangan KPRI Harapan Sejahtera Tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anggota pembiayaan di KPRI Harapan IAIN Cirebon Sejahtera sebanyak 364 anggota dengan kategori lancar sebanyak 298 anggota, kurang lancar sebanyak 22 anggota, diragukan sebanyak 10 anggota dan macet sebanyak 34 anggota.

Seperti halnya yang terjadi pada KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon ternyata terdapat beberapa anggota pembiayaan yang mengalami gagal bayar dan hal itu merupakan awal mulanya timbul pembiayaan bermasalah akan tetapi, permasalahan tersebut belum diketahui secara pasti penyebabnya. Dengan adanya pembiayaan

bermasalah ini akan menjadikan terhambatnya kinerja koperasi syariah terhadap pengembalian bagi hasil kepada pihak pemilik dana.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus Pada KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Kajian masalah ini adalah Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya pada Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur pembiayaan di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan yang ada di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang didapatkan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang koperasi syariah, faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah baik itu bank atau non bank sebelum menyalurkan pembiayaan kepada pihak anggota.

b. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai koperasi syariah dan pembiayaan bermasalah, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk penelitian dengan topik yang sama yang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat sedikit terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari literatur-literatur ini akan dibandingkan dan diambil komponen-komponen dengan penelitian ini. Berikut literatur yang digunakan, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afrika dan Maesyarah pada Skripsi, (2017) yang berjudul “Analisis Pembiayaan Bermasalah dan Upaya Penanganannya Pada PT. BPRS margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi Pendekatan Sosiologi Interaksi Simbolik)”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah adalah penurunan usaha nasabah, manajemen keuangan nasabah yang kurang baik, terjadinya bencana alam atau force majeure. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut, yaitu pada skripsi tersebut menggunakan studi pendekatan sosiologi interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik berfokus pada

pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika pada Skripsi (2017) yang berjudul “Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada BMT L-Risma Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah pada BMT L-Risma Kota Bengkulu disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang datang dari pihak BMT L-Risma Kota Bengkulu, sedangkan faktor eksternal yang datang dari nasabah. Adapun upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan memilih nasabah yang tepat dengan menggunakan prinsip 5C yaitu character, capital, condition, collateral. Kemudian pembinaan nasabah seperti pengawasan nasabah setelah pencairan, pengawasan terhadap usaha atau pekerjaannya, pengawasan terhadap jaminan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Rahmaji pada Skripsi, (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru Sukoharjo”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah pada bank syariah secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan dampak risiko bagi bank itu sendiri maupun nasional. Dilihat dari segi produktivitasnya (performancenya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, adanya pembiayaan bermasalah akan berakibat pada berkurang atau menurunnya pendapatan bank dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut, yaitu pada skripsi tersebut terdapat variabel yang tidak ada di penelitian sebelumnya yaitu pembiayaan murabahah bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Redo Firmando pada Skripsi, (2020) yang berjudul “Strategi Dalam Mengurangi Pembiayaan Bermasalah pada Koperasi Syariah (Studi Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU)”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan

strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT BiMU Bandar Lampung menggunakan sistem rescheduling atau penjadwalan ulang, sistem reconditioning atau perubahan persyaratan kembali dan restructuring atau penataan kembali. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut, yaitu pada skripsi tersebut lebih cenderung membahas tentang strategi yang digunakan dalam menangani pembiayaan bermasalah di Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Maghfiroh, Suparno, Dwiyana Achmad H pada Jurnal Suara Keadilan Vol. 18, No. 2, (2017) yang berjudul “Penyelesaian dan Upaya Menekan Jumlah Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing/ NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kudus”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada BSM Kantor Cabang Kudus karena ekonomi makro (inflasi), kegagalan bisnis, dan internal nasabah. Upaya untuk menekan/meminimalisasi pembiayaan bermasalah dengan pendekatan analisis pembiayaan, prinsip analisis pembiayaan terdiri 5C dan prinsip syariah. Penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan melalui penagihan, restrukturisasi, dan pengambilalihan agunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Fitriana Rohmah pada Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum Vol. 1, No. 2, (2018) yang berjudul “Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah pada bank syariah ditempuh dengan melalui dua strategi yaitu upaya penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan. Upaya penyelamatan pembiayaan dilakukan oleh melalui upaya rescheduling, reconditioning dan restructuring. Sedangkan upaya penyelesaian pembiayaan dengan melalui lembaga-lembaga lain diluar bank. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal tersebut, yaitu pada jurnal tersebut terdapat variabel yang tidak ada di penelitian sebelumnya yaitu pembiayaan murabahah bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozaq M Yasin, Rifqi Muhammad pada *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 2, (2020) yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Tinjauan Aspek Hukum (Studi Pada BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ketika jalur non-litigasi atau jalur kekeluargaan tidak mencapai kesepakatan antara BPRS dan nasabah, maka BPRS bisa melanjutkan dengan menempuh jalur hukum yaitu dengan mengajukan gugatan sederhana untuk nilai gugatan kurang dari 200 juta. Adanya aturan Perma baru tentang Gugatan Sederhana menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan BPRS dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah terhadap perkara cidera janji (wanprestasi) dan/atau perbuatan melawan hukum yang dilakukan nasabah. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal tersebut, yaitu pada jurnal tersebut lebih menggunakan tinjauan aspek hukum dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aye Sudarto pada *Jurnal Islamic Banking Volume 5 Noomor 2 Edisi february (2020)* yang berjudul “Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara penanganan pembiayaan bermasalah terhadap produk pembiayaan bermasalah dengan melakukan penagihan secara intensif, memberikan teguran berupa surat peringatan, melakukan resheduling dan restructuring.

Dari delapan penelitian terdahulu diatas, ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang pembiayaan bermasalah. Namun secara khusus tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, terkait tahun, tempat, dan metode penelitian yang digunakan. Menurut peneliti dengan adanya perbedaan tahun, tempat dan metode penelitian yang digunakan, maka akan menghasilkan strategi yang berbeda pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis teliti dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

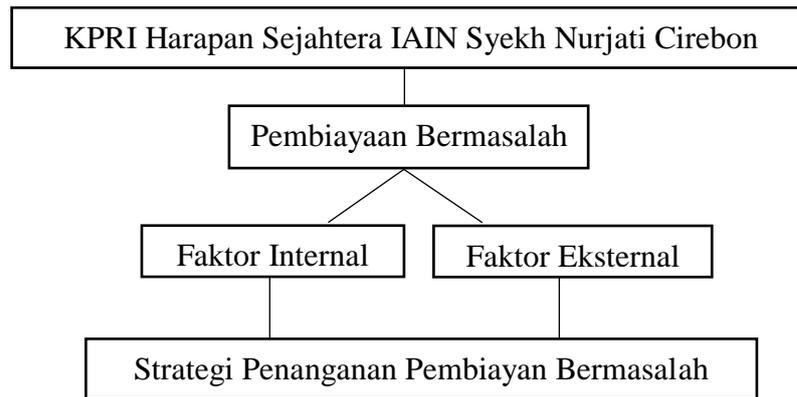
Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

F. Kerangka Pemikiran

Koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh koperasi syariah kepada nasabah. Tetapi, nasabah tidak dapat melaksanakan tanggung jawab melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh nasabah dan koperasi syariah. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dikarenakan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh nasabah, penyebab dari kesulitan tersebut memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk mengetahui suatu masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya suatu pemikiran yang akan menjadi landasan dalam meneliti agar dapat menemukan, menguji, dan mengembangkan kebenaran suatu penelitian yang dapat dilakukan. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Syariah yang akan dilihat dari sisi kolektabilitas pembiayaan kemudian mengidentifikasi faktor eksternal serta strategi yang digunakan dalam menangani pembiayaan bermasalah pada KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis kemukakan, diantaranya:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang beralamat di Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 30 November 2021 s/d 30 Mei 2022.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif artinya penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai selesai. Kasus yang dimaksud bisa berupa individu atau kelompok. Dan perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai faktor sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang akurat (Sugiono, 2012).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Didukung pula dengan penelitian pustaka (library reseach) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, buku, catatan-catatan, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan sistem pemberian kredit.

3. SumberData

Data adalah segala informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yaitu yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian baik itu individu atau kelompok seperti wawancara atau pengisian kuesioner sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang dijadikan penelitian.

Adapun data primer yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukam dalam penelitian ini, mulai dari data informasi dari pihak KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon, dan para staff karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung pembahasan yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, berupa buku-buku maupun media lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, artikel maupun jurnal yang didapat dari website maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber, adapun pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi orang ataupun fenomena yang diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian pengamatan yang dilakukan oleh KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon untuk mengetahui peristiwa, objek, kondisi seseorang dan gambaran riil dari suatu objek penelitian serta melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembiayaan maupun permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembiayaan di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon selama kegiatan berlangsung dilokasi penelitian.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terstruktur atau terpimpin, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, ini peneliti melakukan tanya jawab sepihak antara pewawancara terhadap responden (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan secara langsung dengan objek penelitian yaitu para pengelola, pegawai KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon serta pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut, untuk memperoleh sebuah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mencari data mengenai hal-hal dari sumber tertulis yang terdiri dari dokumen, gambar, catatan maupun arsip-arsip dan didukung dengan foto-foto yang telah ada. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, mendapatkan data informasi dari objek penelitian diantaranya: sejarah berdirinya KPRI, struktur organisasi, keadaan jumlah anggota pembiayaan, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah mentah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk di pahami dan juga bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan, terutama masalah tentang sebuah penelitian(Herdiansyah, 2010).

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pihak KPRI Harapan Sejahtera dikumpulkan untuk disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Digunakannya metode ini karena permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini untuk menganalisa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, dan untuk mengetahui serta mempermudah pembahasan dalam memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisannya, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini diuraikan secara garis besar dan memaparkan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini penulis akan menguraikan kajian teori yang menjadi dasar dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan teori tentang analisis laporan keuangan, koperasi, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor penyebabnya dan prosedur penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, pada bab ini sebagai gambaran proses penelitian di lapangan yang berisi profil KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Visi dan Misi, Legalitas Hukum, Keanggotaan Koperasi, Struktur Organisasi, Produk Pembiayaan dan Simpanan yang ada di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini merupakan inti dari penulisan, dimana penulis akan melakukan analisis mengenai pembiayaan bermasalah menurut KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah, serta tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah di KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Sebagai jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.